

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MAN Malang 1 Tlogomas

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1979, Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan perpanjangan (rekonstruksi) dari lembaga Pendidikan Guru Agama (PGAN) 6 tahun yang beralamatkan di Jl. Karang Menjangan, Surabaya. PGAN yang berdiri pada tahun 1957 tersebut mengalami kemunduran kualitas akibat berbagai kendala, seperti tidak memiliki gedung sendiri.

Sehubungan dengan faktor diatas, maka diputuskan bahwa PGAN Surabaya harus dipindahkan ke kota lain. Alternatif tempat perpindahannya tertuju pada kota Malang karena dengan berbagai pertimbangan, antara lain bahwa kota Malang adalah kota yang sedang dikembangkan untuk kota pendidikan. Dengan pemindahan tersebut, kemudian PGAN tersebut ditempatkan di jalan Bandung, bersebelahan dengan PGAN yang sudah ada sebelumnya, sehingga terdapat dua lembaga PGAN yang dipimpin oleh satu orang Kepala Sekolah.

Pada tahun 1978, PGAN Surabaya diganti nama dengan PGAN II Malang yang kemudian alamatnya dipindahkan ke daerah Dinoyo. Selanjutnya, karena ada instruksi dari Menteri Agama yang menyatakan bahwa dalam satu Kabupaten hanya diperbolehkan terdapat satu PGAN saja, maka berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978, maka PGAN II Malang dialih-

fungsikan menjadi dua Madrasah (kelas 1-3 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, sedangkan kelas 4-6 menjadi Madrasah Aliyah), yaitu MAN Malang 1 dan MTsN Malang II yang sekarang bertempat di Jl. Cemorokandang 77 Malang. Pada Tahun Ajaran 1980/1981 untuk kali pertama meluluskan siswa-siswinya. Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 sejak berstatus PGAN, 6 Tahun menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif di Jl. M. T. Haryono 139 Malang, dengan hak sewa sampai dengan akhir Desember 1988.

Agar memenuhi tuntutan sarana dan prasarana yang lebih memadai, dan sebagai tuntutan atas perkembangan yang terjadi, maka pada tanggal 2 Januari 1989 MAN Malang 1 memindahkan pusat kegiatannya ke lokasi baru (gedung milik sendiri) yang dibangun dengan dana DIP dan BP3 yang terletak di Jl. Batduri Bulan 40 Malang (d. h. Jl. Simpang Tlogomas 1/40) Telp. 551752, 580093 Malang sampai dengan sekarang. Berdasarkan Surat Keputusan bersama 3 Menteri, yaitu Menteri agama No. 6/75, Menteri Dikbud No. 037/U/75 dan Menteri Dalam Negeri No. 36/75 tentang mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri / Swasta dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri disamping Institut Agama Islam Negeri dan dapat diterima disemua sektor dunia kerja baik pemerintah maupun swasta, karena ijazah dari Madrasah Aliyah mempunyai nilai sama dengan ijazah sekolah umum setingkat.

Seirama dengan pembaharuan pendidikan dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud, No. 0299/U/1984 dan Menag No. 45/1984, tentang kurikulum

Madrasah Aliyah yang terkenal dengan Kurikulum Madrasah Aliyah 1983. Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 berdasarkan SK. Menag No. 101 tersebut diatas, membuka empat program pilihan, yaitu:

Program A. 1: Ilmu-ilmu Agama

Program A. 2: Ilmu-ilmu Fisika

Program A. 3: Ilmu-ilmu Biologi

Program A. 4: Ilmu-ilmu Sosial

Pada tahun ajaran 1987/1988 meluluskan kali pertama siswa-siswinya berdasarkan Kurikulum Madrasah Aliyah 1984. Memasuki tahun pelajaran 2008/2009 MAN Malang 1 membuka program percepatan atau akselerasi. Peserta didik yang telah di uji dan dikategorikan sebagai peserta didik cerdas istimewa (CI) dikelompokkan dalam kelas akselerasi. Saat ini peserta didik yang terpilih telah menempuh pendidikan mereka dikelas percepatan ini.

Sebagian besar siswa akselerasi MAN Malang 1 berasal atau bertempat tinggal di Malang. Kebanyakan siswa yang masuk MAN Malang 1 berasal dari lulusan MTs Negeri atau Swasta dan sebagian dari SMP. Suasana MAN Malang 1 sangat disiplin, menonjolkan nilai-nilai keagamaan, keramahan dan kesopanan para siswanya dan kedekatan serta keterbukaan para siswa atas masalah yang dihadapi kepada guru bimbingan konseling.

## **1. Visi, Misi dan Tujuan MAN Malang 1**

### **a. Visi**

Bertaqwa, Cerdas, Inovatif dan Berwawasan IPTEK

### **b. Misi**

1. Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam.
2. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
3. Meningkatkan kualitas akademik.
4. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
5. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
6. Penguasaan life skill dan menumbuh kembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif.
7. Menumbuh kembangkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ

**c. Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa agama islam.
3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya sesuai ajaran agama islam.

**2. Tempat Terjadinya Interaksi Sosial antara Siswa di MAN Malang 1**

- a. Laboratorium IPA

Dilengkapi dengan mikroskop dan thermometer. Alat-alat praktikum sub bidang studi diletakkan di ruang persiapan didalam almari dan etalase, seperti larutan kimia, contoh-contoh sel, binatang yang diawetkan dan sebagainya.

#### 1. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa dalam berbahasa.

#### 2. Laboratorium IPS

Terdapat macam-macam gambar, keterampilan atau hasil karya yang dipakai sebagai penunjang teori, digunakan pada waktu praktikum sub bidang tertentu dan Laboratorium IPS digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa dalam bereksplorasi.

#### 3. Perpustakaan

Tujuan adanya perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang proses belajar mengajar siswa dan fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan sumber informasi.

#### 4. Ruang Komputer

Pengajaran keterampilan komputer diberikan kepada siswa kelas XI semester II dan siswa kelas XII yaitu keterampilan dalam mengetik dan elektro.

#### 5. Keterampilan Berorganisasi

Organisasi berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan bakat siswa sekaligus pengalaman bagi siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan. Organisasi tersebut meliputi, OSIS, PMR, Pramuka, Kopsis, Paskibraka, Kesenian dan KIR.

#### 6. Sarana Olahraga

Olahraga berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan bakat-bakat siswa yang ingin mengembangkan melalui program ekstrakurikuler sekolah yang meliputi:

- a. Futsal
- b. Tenis meja
- c. Sepak takraw, lempar lembing dan tolak peluru
- d. Voli, bulu tangkis dan sebagainya.

### **B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS for Windows versi 20.00 terhadap 46 skala kecemasan, menunjukkan ada 12 item yang dinyatakan gugur dan 34 item yang valid. Adapun sebaran item yang valid dan yang gugur setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Tabel item yang valid dan gugur

No	Indikator	Deskripsi	F		UF		Total item valid
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Reaksi kognitif	1. Kesukaran dalam konsentrasi	1, 12, 29,13		23,41		6
		2. Sulit tidur	9	20		31	1
2	Reaksi motoric	1. Kegelisahan	19	40	32	21	2
		2. Menggerak-gerakkan kaki	25		44		2
		3. Menekan-nekan ruas jari		24, 36			
		4. Menggigit kuku jari tangan		46			
3	Reaksi somatic	1. Kesulitan bernafas	10, 34				2
		2. Tangan dan kaki menjadi dingin	3		39		2
		3. Sakit perut atau sering buang air kecil	16	45	35		2
		4. Jantung berdebar	18		38		2
		5. Muka memerah		15			
		6. Mulut kering	5				1
		7. Sakit kepala	2, 11		43		3
		8. Berkeringat	22		42		2
		9. Otot tegang	4,14				2
		10. Tidak nafsu makan	8,30			33	2
		11. Tekanan darah meningkat	7,37				2
4	Reaksi afektif	1. Rasa khawatir dan gelisah	6, 27, 28	17,26			3
<b>Jumlah</b>			25	9	9	3	<b>34</b>

Validitas item diatas dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan dikatakan gugur jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 0,25, hal ini dikarenakan banyaknya item yang gugur dan tidak memungkinkan jika menggunakan 0,297. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 responden. Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 12 item yang gugur yaitu item 15,17,20,21,24,26,31,33, 36,40,45 dan 46.

## 2. Uji Reliabilitas

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows versi 20*, dan hasil yang diperoleh adalah:

**Tabel 4.2**

Hasil uji reliabilitas skala kecemasan

Variabel	Alpha	Keterangan
Kecemasan	0.906	Reliabel

**Tabel 4.3**

Kaidah reliabilitas Guilford dan Fruchter (Nasution, 1994)

Angka Reliabilitas	Keterangan
> 0,90	Sangat reliable
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup reliabel
0,20 – 0,40	Kurang reliable
< 0,20	Tidak reliable



Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh hasil  $\alpha = 0,906$ . Sesuai table kaidah reliabilitas menurut Guilford dan Frucher, analisis reliabilitas instrument pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $\alpha = 0,906$  ( $\alpha > 0,90$ ). Berdasar kategori diatas, maka reliabilitas instrument tergolong sangat reliabel, sehingga dapat diartikan bahwa instrument penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel) dan memiliki keandalan.

### **C. Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Analisis Prosentase**

- a. Hasil deskripsi tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dalam menghadapi ujian nasional.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dalam menghadapi ujian nasional, maka subjek dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam suatu deviasi standart (Azwar, 2000: 163). Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

HH = (Jumlah item x nilai tertinggi item) + (Jumlah item x nilai terendah item) : 2

$$\frac{184 + 46}{2} = \frac{239}{2} = 115$$

$$SD = \frac{1}{6} (184 - 46) = \frac{136}{6} = 23$$

$$\text{Tinggi} = 115 + 23 = 138$$

$$\text{Sedang} = 92 - 137$$

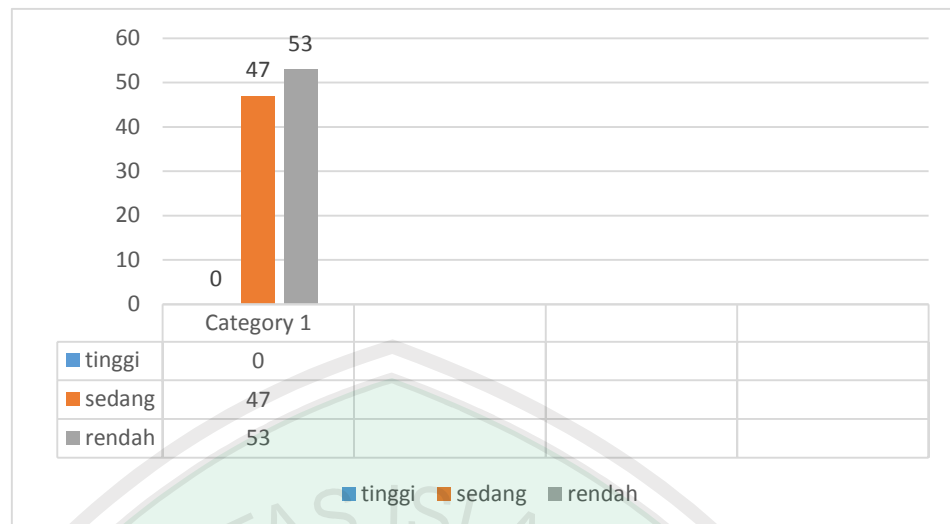
$$\text{Rendah} = 115 - 23 = 92$$

**Tabel 4.4**

**Tabel Kecemasan Kelas Aksel**

Kategori	Interval	F	Persentase
Tinggi	$X > 137$	0	0%
Sedang	93 – 137	9	47%
Rendah	$X < 93$	10	53%
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket tingkat kecemasan, dari 19 responden didapatkan 9 responden atau setara dengan (47%) berada pada tingkat kecemasan yang sedang, 10 responden atau setara dengan (53%) berada pada kategori tingkat kecemasan yang rendah dan 0 responden yang mengalami kecemasan tingkat tinggi atau setara dengan (0%). Adapun visualisasi dari keterangan diatas adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Tingkat Kecemasan**

b. Hasil deskripsi tingkat kecemasan siswa kelas XII regular dalam menghadapi ujian nasional.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecemasan siswa kelas XII regular dalam menghadapi ujian nasional, maka subjek dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam suatu deviasi standart (Azwar, 2000: 163). Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

$$HH = (\text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi item}) + (\text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah item}) : 2$$

$$\frac{184 + 46}{2} = \frac{239}{2} = 115$$

$$SD = \frac{1}{6} (184 - 46) = \frac{136}{6} = 23$$

$$\text{Tinggi} = 115 + 23 = 138$$

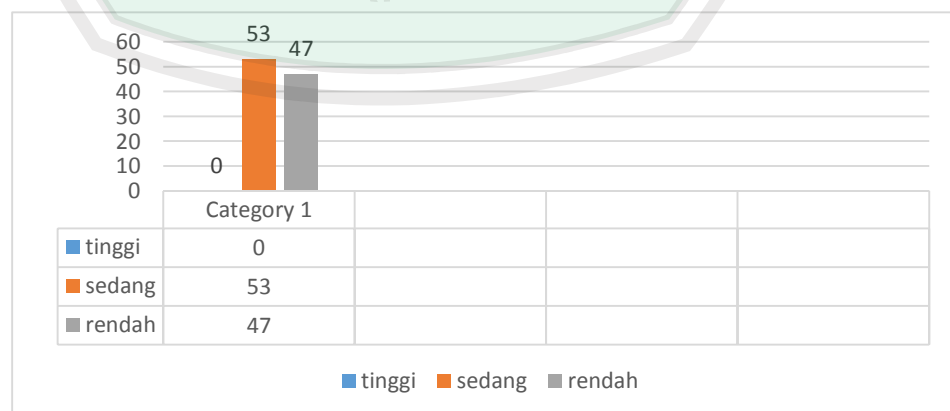
$$\text{Sedang} = 92 - 137$$

$$\text{Rendah} = 115 - 23 = 92$$

**Tabel 4.5**  
**Tabel Kecemasan Kelas Regular**

Kategori	Interval	F	Persentase
Tinggi	$X > 137$	0	0%
Sedang	93 – 137	10	53%
Rendah	$X < 93$	9	47%
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket tingkat kecemasan, dari 19 responden didapatkan 10 responden atau setara dengan (53%) berada pada tingkat kecemasan yang sedang, 9 responden atau setara dengan (47%) berada pada kategori tingkat kecemasan yang rendah dan 0 responden yang mengalami kecemasan tinggi atau setara dengan (0%). Adapun visualisasi dari keterangan diatas adalah sebagai berikut.



**Gambar 4,2**  
**Tabel Tingkat Kecemasan**

## 2. Analisis Perbedaan

Perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dengan kelas XII regular dalam menghadapi ujian nasional.

**Tabel 4.6**

Ringkasan Hasil uji Perbedaan

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecemasan	1	19	81.05	17.709	4.063
	2	19	80.00	16.723	3.837

Hasil data diatas menunjukkan bahwa, untuk data kecemasan menghadapi ujian nasional kelas XII akselerasi yang berjumlah 19 orang, dan kelas XII regular berjumlah 19 orang. Rata-rata kecemasan kelas XII akselerasi adalah 81.05, sedangkan kelas XII regular adalah 80.00. Standar deviasi nilai kecemasan pada kelas XII akselerasi 17.709 dan untuk kelas XII regular 16.723. Standar error mean nilai kecemasan untuk kelas XII akselerasi adalah 4.063 dan untuk kelas XII regular 3.837.

Tabel 4.7

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecemasan	Equal variances assumed	.020	.888	.188	36	.852	1.053	5.588	-10.280	12.385
	Equal variances not assumed			.188	35.883	.852	1.053	5.588	-10.282	12.387

Data diatas menjelaskan hasil uji t sampel bebas. Penguji menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan uji 2 sisi. Sebelum uji t sampel bebas dilakukan, uji f (uji homogenitas) dilakukan terlebih dahulu. Artinya, jika varian sama maka uji t menggunakan nilai 'Equal variance Assumed' (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan nilai 'Equal variance Not Assumed' (diasumsikan varian berbeda).

Langkah langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Perbedaan tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular memiliki varian yang sama.

Ha : Perbedaan tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular memiliki varian yang berbeda.

2. Kriteria pengujian (berdasar signifikansi)

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

3. Kesimpulan

Signifikansi dari uji f didapat 0.888. Dengan demikian, signifikansi  $> 0.05$  ( $0.888 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas XII akselerasi dan kelas XII regular. Uji t (Independent Sampel T Test) menggunakan yang nilai 'Equal variance Assumed'.

Uji t sampel bebas (Independent Sampel T Test) adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis

$H_0$  : tidak ada perbedaan rata-rata kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular.

Ha : ada perbedaan rata-rata kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular.

2. Menentukan t table

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0.05:2 = 0.025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $38-2 = 36$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar -2.028 (lampiran pada tabel t).

### 3. Pengujian

$t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

$t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### 4. Kesimpulan

Nilai  $-t\text{ hitung} < -t\text{ tabel}$  ( $0.188 < -2.028$ ) maka  $H_0$  diterima. Dapat juga melakukan perbandingan  $\text{Sig (2-tailed)}$  dengan  $\alpha$ .  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$  atau ( $0.852 > 0.025$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata tingkat kecemasan antara kelas akselerasi dan regular (ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05).

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas XII akselerasi dengan siswa kelas XII regular MAN Malang 1 tlogomas dalam menghadapi ujian nasional dengan signifikansi dari uji  $f$  0.888 namun tidak nyata dikarenakan  $\text{Sig. (2-tailed)}$  lebih dari 0.05. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas XII akselerasi dengan siswa kelas XII regular MAN Malang 1 tlogomas dalam menghadapi ujian nasional.



#### D. Pembahasan

Menurut Craig (dalam Indiyani 2006: 12) Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui. Menurut Kelly (Cervone, 2012: 195), kecemasan adalah mengenali bahwa suatu peristiwa yang dihadapi oleh seseorang berada diluar jangkauan kenyamanan pada sistem konstruk seseorang. Kecemasan merupakan hal yang normal bagi seseorang ketika berada pada keadaan yang tidak menyenangkan, namun kecemasan menjadi abnormal bila tingkatnya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila sepertinya datang tanpa ada penyebabnya yaitu, bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan. Dalam bentuknya yang ekstrem, kecemasan dapat mengganggu fungsi kita sehari-hari (Nevid, 2005: 163).

Masalah-masalah yang tidak terselesaikan pada masa kanak-kanak memainkan peranan penting yang terjadi pada para remaja dan kehidupan selanjutnya (Sulaeman 1995: 64). Jika kita hubungkan pada masalah ini, para siswa merasa cemas karena banyak siswa yang tidak lulus ujian ditahun-tahun sebelumnya dan mereka takut jika harus mengalami hal yang sama. Sejumlah resiko yang harus ditanggung siswa jika gagal dalam ujian antara lain rasa malu, kerugian waktu, kerugian biaya, harus melaksanakan ujian ulang dan bahkan tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustiar dan Asmi mengenai kecemasan menghadapi ujian nasional dan motivasi belajar, memaparkan adanya kecemasan yang dihadapi oleh para siswa namun masih dalam kategori rendah sedangkan laporan

penelitian dari Woolfolk menunjukkan adanya korelasi negatif antara prestasi akademik dengan berbagai ukuran kecemasan. Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa maka prestasinya semakin rendah sehingga kecemasan menjadi salah satu sebab kegagalan siswa dalam ujian nasional.

Secara teori anak aksel mempunyai tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas regular, karena adanya tekanan dan tuntutan prestasi (Hawadi, 2004: 10). Sedangkan Samtim Adhi menyebutkan ada beberapa aspek yang paling memberikan kontribusi dalam meningkatkan kejadian kecemasan pada siswa aksel yaitu: tuntutan orang tua yang tinggi, tuntutan pihak sekolah dan tuntutan dari Direktorat Pendidikan yang selalu memberikan batasan angka kelulusan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nyata dan signifikan antara tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dengan kelas XII regular MAN Malang 1 dalam menghadapi ujian nasional. Hal ini menggambarkan bahwa sekolah sudah mempersiapkan antisipasi-antisipasi yang akan terjadi pada siswa kelas akselerasi dan siswa regular dalam menghadapi ujian nasional. Hal ini bisa dilihat dari prosentase tingkat kecemasan yang tidak berbeda jauh antara kelas aksel dengan kelas regular dimana pada tingkat kecemasan kategori sedang, anak aksel terdapat 9 siswa atau 47% sedangkan pada kelas regular sebanyak 10 siswa atau 53%, adapun tingkat kecemasan pada kategori rendah, pada kelas aksel sebanyak 10 siswa atau 53% sedangkan pada kelas

regular sebanyak 9 siswa atau 47%. Tidak adanya perbedaan yang nyata dan signifikan juga bisa dilihat dari sig. 2-tailed (0.852) yang lebih dari 0.05.

Siswa akselerasi dan regular memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi ujian, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang lebih mendalam serta adanya kesiapan dari sekolah untuk melakukan preventif terhadap anak didiknya agar mereka mampu melaksanakan ujian dengan maksimal, salah satunya penguatan dibidang religius sebagaimana yang disampaikan guru BK MAN Malang 1.

*kalau anak-anak kita preventifnya lebih menuju kepada hal-hal yang bersifat religius ya, seperti sholat duha, sholat malam dan pembentukan karakter bagi para siswa, kita juga banyak memberi motivasi dan kita juga panggilkan guru dari luar agar pembelajaran lebih intensif.*

Kesiapan dalam menghadapi ujian nasional benar-benar dipersiapkan oleh sekolah dan para guru, mereka mengetahui bahwa kebanyakan dari para siswa banyak yang belum menguasai mata pelajaran dan prediksi soal UN yang belum diketahui, biasanya soal ada yang lebih mudah dari *try out* atau justru lebih sulit. Hal ini menjadi pressure bagi para siswa dan menjadi salah satu akibat timbulnya kecemasan dikelas. Oleh karena itu para guru melakukan pendekatan yang lebih intensif terhadap para siswanya agar mereka mampu mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan dalam memahami soal pelajaran, para guru juga sering mengulang-ulang soal yang dianggap sulit oleh para siswa saat *try-out* agar apabila soal tersebut muncul

dalam ujian mereka bisa mengerjakannya dengan benar, sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan guru BK

*yang pertama, anak-anak tidak tahu peta soalnya seperti apa, karena varian soal kan banyak. Yang kedua, tingkat kesulitan karena bisa jadi soal-soal UN itu jauh lebih sulit, pengalamanku membuktikan ketika di try out awal lebih mudah, try out tiga-empat sulit, try out ke-lima mudah ternyata UN nya sulit, sehingga prediksi terhadap soal kan kita tidak tahu, berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, kita mencoba mengulang-ulang soal-soal yang sejenis yang dianggap siswa sulit, sehingga ketika siswa menemukan kembali soal tersebut dalam ujian, yang diharapkan adalah mereka bisa mengingat soal tersebut dan mampu mengerjakannya dengan benar.*

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Zeidner dan penelitian Wolf, Smith dan Birnbaum yang menunjukkan bahwa problem utama siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi adalah bahwa mereka tidak menguasai secara bagus tentang pokok pelajaran dibagian awal dan akibatnya mereka juga mengalami kesulitan ketika mempelajari pokok pelajaran yang selanjutnya, dan akibat yang lebih jauh adalah mereka mengalami peningkatan kecemasan pada saat mereka mengerjakan tes.

Persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional serta penguasaan materi yang bagus akan membantu siswa mengurangi tingkat kecemasannya, selain itu ketenangan dalam berfikir sangat membantu para siswa dalam mengerjakan ujian dengan baik dan ketentraman itu bisa didapat

dengan banyak-banyak mengingat Allah dan banyak melakukan ibadah-ibadah sunah. Seperti yang disampaikan oleh guru BK,

*“biasanya siswa-siswi kita ingatkan untuk jamaah sholat duha, sholat malam, sholat rowatib. Mungkin itu salah satu cara supaya mereka lebih tenang, dengan begitu mereka bisa tertib tenang dan siap ketika menjelang UN”.*

Hal ini juga sesuai dengan ayat al-qur'an surat ar-ra'du : 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ [١٣:٢٨]

Yang artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular namun tidak nyata dan tidak signifikan. Perbedaan bisa dilihat pada t-hitung yang menunjukkan 0.188 namun perbedaan tersebut tidaklah nyata karena sig 2-tailed pada tabel (0.852) menunjukkan lebih dari (0.05) sehingga hipotesis ditolak yaitu tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas akselerasi dan regular MAN Malang 1 dalam menghadapi ujian nasional.